

# INTEGRASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN SAINS DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SERTA MEMBANGUN BRAND IMAGE ( Studi Kasus di MA Persis Sindangkasih Ciamis )

Rifyal Luthfi MR<sup>1</sup> Parid Wajdi<sup>2</sup>  
(<sup>1,2</sup>Program pascasarjana IAI Tasikmalaya)  
rifyalluthfhir@iaitasik.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mendokumentasikan implementasi integrasi pendidikan agama Islam dan sains dalam meningkatkan mutu pendidikan serta membangun brand image di MA Persis Sindangkasih Ciamis. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan studi kasus sebagai metode penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan analisis dokumen terkait.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa MA Persis Sindangkasih Ciamis telah berhasil menerapkan integrasi pendidikan agama Islam dan sains dengan baik. Integrasi ini terlihat dalam perencanaan pembelajaran, pengembangan kurikulum, dan metode pengajaran yang digunakan. Pendekatan ini menciptakan lingkungan pendidikan yang holistik dan membantu siswa mengembangkan pemahaman yang komprehensif tentang agama Islam dan sains. Penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan dalam mengimplementasikan integrasi pendidikan agama Islam dan sains, termasuk kurangnya sumber daya, tantangan dalam mengintegrasikan kurikulum, dan kebutuhan akan pelatihan dan pembinaan bagi para guru. Namun, melalui kolaborasi antara pihak sekolah, guru, siswa, dan stakeholder terkait, MA Persis Sindangkasih Ciamis berhasil mengatasi tantangan tersebut. Kesimpulannya, integrasi pendidikan agama Islam dan sains di MA Persis Sindangkasih Ciamis memberikan manfaat yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan dan membangun brand image institusi. Studi ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang implementasi praktis integrasi tersebut dan memberikan kontribusi pada pengembangan pendidikan di Indonesia. Rekomendasi disampaikan untuk institusi pendidikan lainnya yang ingin menerapkan integrasi serupa, termasuk perlunya dukungan sumber daya yang memadai dan pelatihan bagi para guru.

**Kata Kunci:** Integrasi Pendidikan, Mutu Pendidikan, MA Persis

## Abstract

This thesis aims to analyze and document the implementation of the integration of Islamic religious education and science in improving the quality of education and building brand image at MA Persis Sindangkasih Ciamis. This research uses a qualitative approach with case study as the research method. Data were collected through participatory observation, in-depth interviews, and analysis of related documents.

The results showed that MA Persis Sindangkasih Ciamis has successfully implemented the integration of Islamic religious education and science well. This integration can be seen in lesson planning, curriculum development and teaching methods used. This approach creates a holistic educational environment and helps students develop a comprehensive understanding of Islamic religion and science. The research also identified some challenges in implementing the integration of Islamic religious education and science, including a lack of resources, challenges in integrating the curriculum and the need for training and coaching for teachers. However, through collaboration between the school, teachers, students and relevant stakeholders, MA Persis Sindangkasih Ciamis managed to overcome these challenges. In conclusion, the integration of Islamic religious education and science at MA Persis Sindangkasih Ciamis provides significant benefits in improving the quality of education and building the institution's brand image. This study provides a deeper understanding of the practical implementation of such integration and contributes to the development of education in Indonesia. Recommendations are made for other educational institutions that wish to implement similar integration, including the need for adequate resource support and training for teachers.

**Keywords:** Education Integration, Education Quality, MA Persis

## **Pendahuluan**

Integrasi agama Islam dan sains berarti berupaya untuk memadukan antara agama dan sains, hal ini tidak harus berarti menyatukan atau bahkan mencampuradukan, karena identitas atau watak dari masing-masing kedua entitas itu tak mesti hilang dan harus tetap dipertahankan. Dalam paradigma Islam, integrasi antara sains dan agama adalah sesuatu yang mungkin adanya, karena didasarkan pada gagasan ke-Esa-an (tauhid). Agama Islam dan sains harus menghadirkan kesadaran yang muncul lewat pandangan-pandangan yang lebih harmonis, holistik, dan komprehensif. Permasalahan yang ada saat ini adalah banyak lembaga pesantren atau madrasah yang menawarkan pendidikan terintegrasi akan tetapi mereka tidak memiliki strategi untuk pengintegrasian sains dan agama agar tidak terjadi dikotomi pada masing-masing ilmu. Terkait dengan integrasi agama Islam dan sains, yang dibutuhkan pendidikan Islam saat ini adalah sistem pendidikan dengan sebutan Interdisiplin Sains dalam Islam (Interdiscipline Sciences in Islam) (Iis Arifudin;2021).

Kemampuan membangun brand image sekolah sangat penting agar pihak luar terutama masyarakat luas mengenal dengan baik sekolah tersebut. Brand bisa dibangun dengan sering mengadakan kegiatan yang berhubungan dengan pihak luar seperti pameran, kunjungan sosial, kerja bakti, studi lapangan dan kegiatan lainnya. Bisa juga dengan membuat spanduk yang di letakkan di jalan ataupun di media sosial yang berisikan tentang prestasi murid-muridnya. Hal ini bagus untuk membangun image sekolah memiliki kegiatan dan prestasi yang unggul. Madrasah Aliyah (MA) Persis Sindangkasih adalah lembaga pendidikan swasta yang berada dibawah naungan Yayasan Pesantren Persatuan Islam 80 Ciamis. Berangkat dari permasalahan ini, maka penulis mengusulkan penelitian yang berjudul “Integrasi Pendidikan Agama Islam dan Sains dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan serta Membangun Brand Image (Studi Kasus di MA Persis Sindangkasih Ciamis)” dengan beberapa pertimbangan yang menjadi landasan penyusun untuk melakukan penelitian dan mampu menarik minat masyarakat untuk mengenyam pendidikan di sana. MA Persis Sindangkasih mampu bersaing dengan sekolah-sekolah formal yang berkualitas, terbukti dari jumlah murid yang setiap tahunnya terus bertambah, seringkali mengikuti perlombaan-perlombaan dari tingkat kabupaten, nasional dan internasional dan mendapatkan predikat juara. MA Persis Sindangkasih pun

mampu melahirkan kualitas output dan out come yang baik dan dapat bersaing di tingkat nasional dan internasional

### **Kajian teori**

Pembelajaran sebagai proses yang dilaksanakan pendidik dalam membimbing, mengarahkan dan membantu peserta didik agar mempunyai pengalaman belajar. Inti pembelajaran ialah aktifitas guru memberikan pembelajaran kepada peserta didik melalui pembimbingan, pengarahan dan bantuan. Transfer of knowledge dan karakter yang divisualisasikan dengan sikap dan gerak jasmani pendidik bisa diinternalisasi oleh para siswa (.M. Nadzir;2013)

Sedangkan kata integrasi secara etimologis, merupakan kata serapan dari bahasa Inggris *integrate*; *integration* yang kemudian diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia menjadi integrasi yang berarti menyatu-padukan; penggabungan atau penyatuan menjadi satu kesatuan yang utuh; pemaduan. Adapun secara terminologis, integrasi ilmu adalah pemaduan antara ilmu- ilmu yang terpisah menjadi satu kepaduan ilmu, dalam hal ini penyatuan antara ilmu-ilmu yang bercorak agama dengan ilmu-ilmu yang bersifat umum. Model pembelajaran adalah pola atau perencanaan yang dipakai sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di dalam kelas atau sebuah tutorial. Model pembelajaran sebagaimana eksistensinya sebagai pemandu dalam terlaksananya pembelajaran sangatlah penting, termasuk dalam pembelajaran terpadu yang merupakan suatu sistem pembelajaran yang memungkinkan peserta didik, baik secara individu atau kelompok, aktif mencari, menggali, dan menemukan konsep serta prinsip keilmuan secara holistik, bermakna dan otentik. Ada beberapa model pembelajaran integratif yang dapat diterapkan dalam konteks pendidikan. Berikut ini adalah beberapa contoh model pembelajaran integrative (Uum Murfiah;2017).

Evaluasi dalam pernyataan Ralph Tyler adalah proses pengumpulan data untuk menentukan sejauh mana, dalam hal apa dan bagian yang mana mengenai tujuan pendidikan yang sudah tercapai(Suharsimi Arikunto;2015) Maka tidak mengherankan jika evaluasi pembelajaran dipahami sebagai proses penentuan nilai berbasis pada tingkat hasil belajar yang telah dicapai peserta didik yang telah melakukan kegiatan belajar dalam upayanya mencapai tujuan pembelajaran.

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena mengutamakan gambaran holistik dan pemahaman mendalam daripada analisis data numeric (Iskandar;2009). Pendekatan kualitatif digunakan dalam penelitian ini untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang karakter individu dan holistik yang ada di MA Persis Sindangkasih Ciamis, sehingga peneliti akan lebih mudah menganalisis dan mendiskripsikan fakta maupun perilaku sebagai data dari integrasi pembelajaran agama dan sains di lembaga pendidikan tersebut secara natural sesuai keadaan alamiah perencanaan pelaksanaan strategis dalam meningkatkan brand image di MA Persis Sindangkasih Kabupaten Ciamis. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dapat dilakukan dengan menggunakan teknik dari latar alami, sumber data primer dan observasi lain, serta wawancara dan dokumentasi terperinci. Teknik analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama berada di lapangan, dan setelah penyelesaian lapangan. Analisis dimulai dengan perumusan dan klarifikasi masalah, kemudian bergerak ke praktik dan berlanjut hingga penulisan hasil penelitian. Namun, dalam penelitian kualitatif, selain pengumpulan data, fokusnya lebih pada analisis data selama proses di lapangan (Sugiyono;2012)

## **Pembahasan**

### **1. Analisa Penyusunan Perencanaan Strategis Kepala Sekolah dalam Mengintegrasikan Pendidikan Agama Islam dan Sains di MA Persis Sindangkasih Ciamis**

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam menyusun perencanaan strategis (RENSTRA) yang efektif untuk mengintegrasikan pendidikan agama Islam dan sains di Madrasah Aliyah. Berdasarkan wawancara dan analisis dokumen, beberapa temuan signifikan dapat diidentifikasi:

#### **a) Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Peran kepala sekolah dalam penyusunan perencanaan strategis sangat penting. Kepala sekolah MA Persis Sindangkasih Ciamis memiliki visi yang jelas tentang pentingnya integrasi antara pendidikan agama Islam dan sains, serta kemampuannya untuk menginspirasi dan memotivasi staf dan guru untuk bekerja menuju pencapaian tujuan ini. Selain itu, tujuan integrasi agama dan sains di MA Persis Sindangkasih adalah untuk menumbuh-kembangkan sikap positif, kebiasaan yang baik, dan nilai-nilai adiluhung yang dibutuhkan dalam kehidupan, yang akan mengkristal dari para siswanya melalui keutuhan pemahaman agama Islam dan sains. Maka dari itu, siswa dengan

sendirinya diharapkan akan muncul keterampilan sosialnya, semisal keterampilan komunikasi, toleransi, kerjasama dan menghargai pendapat orang lain.

Adanya integrasi pembelajaran agama Islam dan sains adalah sebagai pedoman yang setidaknya dapat mengantarkan mereka pada pemahaman dan pengetahuan sains yang terintegrasi dengan ilmu agama, berdasarkan kemampuan siswa yang pada awalnya mungkin dianggap kurang berminat dan dihantui oleh mitos ketakutan atau kesulitan dalam mempelajari sains serta penelitian ilmiah. Integrasi pembelajaran agama Islam dan sains juga bertujuan untuk memperkuat konsep-konsep keagamaan yang diterima siswa di MA Persis Sindangkasih, dengan cara mengaji dan mengkaji kitab kuning yang diberikan oleh gurunya di madrasah, yang akan berujung pada pengembangan keterampilan dalam meneliti, mengolah dan menggunakan informasi yang diterima siswa.

#### b) Penyusunan Kurikulum Terpadu

Kepala sekolah MA Persis Sindangkasih Ciamis telah memimpin upaya untuk mengembangkan kurikulum yang menggabungkan konsep- konsep sains dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip agama Islam. Hal ini dapat mencakup penyusunan materi ajar yang menghubungkan kedua bidang studi tersebut. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, hasil temuan mengidentifikasi model kurikulum terpadu yang dilakukan sebagai berikut:

##### a) Model Integrated

Seperti yang dikemukakan oleh Rusydi Ananda bahwa model integrasi pembelajaran yang mengintegrasikan antar mata pelajaran sebagai pendekatannya. Pengintegrasian mata pelajaran dalam model ini melalui penetapan prioritas kurikuler dan penemuan keterampilan, konsep dan sikap yang tumpang tindih dalam beberapa mata pelajaran yang ada. Sehingga tema berhubungan dan tumpang tindih ialah hal yang terakhir dicari oleh pendidik dalam tahap perencanaan programnya. Sedangkan yang pertama dilakukan ialah penyeleksian konsep, keterampilan, dan sikap yang memiliki koneksi diantara mata pelajaran.

Model Integrated di MA Persis Sindangkasih Kabupaten Ciamis ini penyusun temukan dari hasil pengamatan keterampilan yang dimiliki oleh siswanya, seperti pertama mereka memiliki keterampilan berfikir berupa hipotesis tentang konsep agama Islam dan sains yang dipadukan. Kedua, mereka memiliki keterampilan mengorganisir yang bisa dilacak dari pemetaan konsep serta setuju atau tidaknya mereka pada sebuah bagan yang disajikan dalam pembelajaran. Ketiga, mereka memiliki keterampilan sosial

dimana siswa tersebut bisa menerima pendapat siswa yang lain dan membuat ringkasan atau koneksi dalam kegiatan diskusi yang dilaksanakan dalam pembelajaran integrasi. Model integratif tersebut memerlukan integrasi yang lebih mendalam antara agama dan ilmu pengetahuan, karena mencakup seluruh ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik, yang dalam bahasa Kuntowijoyo integrasi adalah kesatuan antara wahyu Tuhan dan penemuan pemikiran manusia (Syahrullah Iskandar;2016)

Evaluasi kompetensi sikap yang dilakukan oleh MA Persis Sindangkasih terhadap para siswanya adalah dengan observasi atau memperhatikan kehadiran, kerapian, kerajinan, kebersihan, kesopanan, kejujuran dan percaya diri dari siswanya selama mereka berada dilingkungan madrasah. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dipaparkan oleh Asrul dan Rusydi Ananda bahwa penilaian kompetensi sikap bisa dilakukan dengan observasi dalam rangka mengetahui sikap peserta didik dengan indikator yang memuat aspek perilaku peserta didik baik dalam pembelajaran atau secara keseluruhan, seperti ketekunan belajar, percaya diri, rasa ingin tahu dan kerajinan, jujur, disiplin, kerjasama dan peduli pada sesama atau lingkungannya. Penilaian kompetensi sikap ini dilaksanakan dengan tujuan agar tingkat pencapaian kompetensi sikap dari peserta didik yang meliputi aspek menerima atau memperhatikan (*receiving or attending*), merespon atau menanggapi (*responding*), menilai atau menghargai (*valuing*), mengorganisasi atau mengelola (*organization*), dan berkarakter (*characterization*) dapat diukur (Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita)

## **2. Analisa Strategi Implementasi Perencanaan Strategis dan Brand Image di MA Persis Sindangkasih Ciamis.**

MA Persis Sindangkasih Ciamis merupakan lembaga pendidikan yang memiliki peran penting dalam membentuk identitas dan citra di masyarakat. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana perencanaan strategis diimplementasikan dan bagaimana hal ini memengaruhi brand image madrasah tersebut. Hasil penelitian ini mengungkapkan beberapa temuan kunci terkait implementasi perencanaan strategis dan pembangunan brand image di madrasah tersebut yaitu:

### **a) Peran Kepemimpinan**

Kepemimpinan kepala sekolah di MA Persis Sindangkasih sangat berpengaruh dalam proses implementasi perencanaan strategis dan pembangunan brand image. Kepala sekolah menjadi pemimpin yang visioner dan mampu mengartikulasikan visi dan misi madrasahnyanya secara jelas kepada seluruh staf, guru, siswa, dan masyarakat.

#### b) Partisipasi Stakeholder

Perencanaan strategis di MA Persis Sindangkasih Ciamis berhasil melibatkan partisipasi aktif dari seluruh stakeholder, termasuk guru, siswa, orang tua, dan alumni. Partisipasi ini dapat menciptakan rasa memiliki terhadap madrasah tersebut dan memperkuat komitmen terhadap rencana strategis.

#### c) Komunikasi Efektif

Komunikasi yang efektif adalah kunci dalam membangun brand image yang positif. MA Persis Sindangkasih telah mampu mengkomunikasikan visi, misi, nilai-nilai, dan pencapaian mereka kepada masyarakat secara teratur dan transparan, baik secara langsung (offline) melalui kegiatan sosial, pengabdian pada masyarakat (P2PAS), pengabdian pada jamiyahnya (PLKJ) maupun secara tidak langsung (online) melalui media-media sosial milik mereka baik melalui laman Website, Facebook, Instagram dan WhatsApp. Analisis Evaluasi dan Implikasi Implementasi RENSTRA di MA Persis Sindangkasih Ciamis MA Persis Sindangkasih Ciamis memiliki tanggung jawab besar dalam mencapai tujuan pendidikannya, dan perencanaan strategis adalah alat penting dalam mencapai tujuan tersebut. Oleh karena itu, penting untuk melakukan evaluasi yang komprehensif terhadap implementasi rencana strategis yang dibuatnya. Hasil penelitian ini menghasilkan beberapa temuan penting terkait dengan evaluasi dan implikasi implementasi rencana strategis di Madrasah Aliyah:

##### a) Pencapaian Tujuan Strategis

Evaluasi mengungkapkan bahwa beberapa tujuan strategis telah dicapai dengan sukses, seperti peningkatan prestasi akademik siswa dan pengembangan program ekstrakurikuler. Namun, ada juga beberapa tujuan yang belum tercapai sepenuhnya, seperti peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan sosial dan keagamaan.

##### b) Penyesuaian Rencana Strategi

Hasil penelitian ini mengindikasikan perlunya penyesuaian rencana strategis. MA Persis Sindangkasih Ciamis perlu mempertimbangkan untuk menyesuaikan tujuan yang belum tercapai dan mengidentifikasi sumber daya tambahan yang diperlukan untuk mencapai tujuan mereka tersebut.

##### c) Partisipasi Stakeholder

Evaluasi menunjukkan bahwa partisipasi aktif stakeholder, termasuk guru, siswa, dan orang tua, memiliki dampak positif pada implementasi rencana strategis. Stakeholder yang terlibat lebih cenderung mendukung dan mendorong keberhasilan rencana strategis.

### 3. Hambatan dalam Implementasi

Terdapat hambatan dalam implementasi rencana strategis, termasuk keterbatasan sumber daya, perubahan staf yang sering, dan ketidakpastian lingkungan pendidikan. Hambatan ini memengaruhi kemampuan madrasah untuk mencapai tujuan strategisnya.

#### a) Peningkatan Komunikasi

Evaluasi menyoroti pentingnya komunikasi yang lebih efektif antara staf, guru, dan pihak berkepentingan lainnya. Komunikasi yang lebih baik dapat membantu dalam mengatasi hambatan dan meningkatkan dukungan terhadap rencana strategis di MA Persis Sindangkasih Ciamis.

#### b) Peningkatan Partisipasi Stakeholder

Stakeholder harus terus diajak berpartisipasi aktif dalam proses perencanaan dan implementasi, sehingga mereka merasa memiliki terhadap rencana strategis di MA Persis Sindangkasih Ciamis.

#### c) Perbaikan dan Penyesuaian

Kesalahan dan ketidaksesuaian dalam implementasi harus diidentifikasi dan diperbaiki. Hal ini melibatkan peninjauan ulang rencana strategis dan penyesuaian yang diperlukan. MA Persis Sindangkasih Ciamis perlu memastikan alokasi sumber daya yang lebih efektif sesuai dengan prioritas dalam rencana strategis.

### 4. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi di MA Persis Sindangkasih Ciamis.

Pada bagian ini peneliti menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi di MA Persis Sindangkasih Ciamis. Faktor-faktor internal dan eksternal apa sajakah yang dapat mempengaruhi apakah implementasi tersebut berhasil atau tidak. Hasil penelitian ini mengungkapkan berbagai faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi di MA Persis Sindangkasih Ciamis, yaitu:

#### a) Faktor Pendukung

##### 1) Kepemimpinan yang Kuat

Kepemimpinan yang efektif dari kepala sekolah dan staf pengelola memiliki dampak besar pada kesuksesan implementasi di MA Persis Sindangkasih Ciamis. Kepemimpinan yang visioner, inspiratif, dan memiliki keterlibatan aktif membantu mengarahkan implementasi dengan baik di lembaga tersebut.

## 2) Partisipasi Stakeholder

Partisipasi aktif dari berbagai stakeholder, termasuk guru, siswa, orang tua, dan komunitas lokal memperkuat dukungan terhadap implementasi dan mengatasi hambatan yang muncul di MA Persis Sindangkasih Ciamis.

### a) Sumber Daya yang Tersedia

Alokasi sumber daya yang cukup dalam bentuk anggaran, fasilitas, pelatihan yang tepat bagi guru dan staff serta adanya guru ahli dibidangnya masing-masing adalah faktor kunci yang mendukung implementasi rencana strategis di MA Persis Sindangkasih.

### b) Faktor Penghambat

#### 1) Ketidakstabilan Sumber Daya

Ketidakstabilan sumber daya yang peneliti temukan adalah seperti fluktuasi anggaran atau kurangnya dukungan finansial, dapat menghambat implementasi yang lancar. Kurangnya sumber daya dapat menghambat pelaksanaan program-program yang direncanakan.

#### 2) Resistensi Perubahan

Dari hasil observasi peneliti menemukan bahwa ketika ada perubahan dalam rencana atau program, ada kemungkinan resistensi dari pihak staf atau stakeholder yang merasa tidak nyaman dengan perubahan tersebut. Maka hal ini pun peneliti masukkan dalam faktor yang dapat memperlambat atau bahkan menghentikan implementasi di MA Persis Sindangkasih.

#### 3) Kurangnya Koordinasi

Selama melakukan penelitian di MA Persis Sindangkasih Ciamis, peneliti menemukan adanya faktor kurang koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat. Hal ini dapat menjadi faktor penghambat alur implementasi dan menghambat pertukaran informasi yang diperlukan

## DAFTAR PUSTAKA

Iis Arifudin, “Integrasi Sains dan Agama dalam Implikasinya terhadap Pendidikan Islam”, Jurnal Edukasia Islamika: Volume I, Nomor 1, Desember 2016/1438 - P-ISSN : 2548-723X; E-ISSN : 2548-5822

M. Nadzir, “Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter,” Jurnal Pendidikan agama Islam 2 (November 2013): 341

Uum Murfiah, “Model Pembelajaran Terpadu di Sekolah Dasar,” Jurnal Pesona Dasar, 5 (April, 2017), 60.

Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2012)

Syahrullah Iskandar, “Studi Al-Qur’an dan Integrasi Keilmuan: Studi Kasus di UIN Sunan Gunung Djati Bandung,” Wawasan: Jurnal Ilmiah Agama dan Sosial Budaya, 1 (Januari 2016), 87

Asrul, Rusydi Ananda, dan Rosnita, Evaluasi Pembelajaran, 67